BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Pada Bagian ini penulis akan membahas mengenai pengertian dan pemahaman independensi auditor, profesionalisme auditor dan kualitas audit dengan menganalisa data- data maupun teori yang telah dikumpulkan oleh penulis yang berhubungan dengan judul skripsi "Pengaruh Independensi auditor dan Profesionalisme auditor terhadap Kualitas Audit (Survey pada KAP Di Wilayah Bandung)".

2.1.1 Independensi Auditor

2.1.1.1 Pengertian Independensi Auditor

Dalam menjalankan tugasnya, anggota kantor akuntan publik harus selalu mempertahankan sikap mental independen didalam memberikan jasa profesional sebagaimana diatur dalam standar profesional akuntan publik yang ditetapkan oleh IAPI. Sikap mental independen tersebut harus meliputi independen dalam fakta *(in fact)*maupun dalam penampilan *(in appearance)* (Sukrisno,2012:45).

Aamir, et al, (2011:7) menjelaskan mengenai definisi independensi adalah sebagai berikut:

> *"Independence is a requerements for the auditor to cary out his or her audit work freely, and in an objective manner"*.

Arens, et al, (2010:116) menyatakan bahwa independensi auditor adalah:

> *"A member in public practice shall be independence in performance a professional service as require by standards promulgated by bodies designated by a council".*

Menurut Mulyadi (2002:87) menjelaskan bahwa independensi adalah sebagai berikut:

> "Sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain,tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya".

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa independensi auditor adalah seseorang yang mempunyai sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain dalam memeriksa laporan keuangan untuk kepentingan publik. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

2.1.1.2 Indikator Independensi Auditor

Pada penelitian ini independensi diproksikan dengan 4 sub variabel menurut teori yang dikemukakan oleh Sukrisno Agoes (2004: 302) yaitu :

1. Lama Hubungan Dengan Klien *(Audit Tenure)*
2. Tekanan dari klien
3. Telaah dari rekan auditor *(Peer Review)*
4. Jasa Non Audit

Dari indikator indepedensi auditor diatas dapat diuraikan penjelasannya sebagai berikut:

1. Lama Hubungan Dengan Klien *(Audite Tenure)*

   Masa perikatan audit berturut-turut *(audit tenure)* adalah: *Audit tenure is defined as the audit firm's (auditor's) total duration to hold their certain or the number of consecutive years that the audit firm (auditor) has audited it's certain client (*Suhaib Aamir et. Al, 2011: 6).

   Sedangkan menurut Azizkhani, et. Al (2006: 12) *audit tenure* adalah: *Audit tenure* merupakan jumlah tahun berturut-turut bahwa perusahaan telah mempertahankan auditor atau jumlah tahun berturut-turut bahwa laporan audit telah ditanda tangani oleh mitra audit yang sama.

   Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *audit tenure* adalah: jumlah tahun berturut-turut bahwa kantor akuntan publik atau auditor telah mengaudit klien.

2. Tekanan dari klien

   Usaha untuk mempengaruhi auditor melakukan tindakan yang melanggar standar profesi kemungkinan berhasil karena pada kondisi konflik ada kekuatan yang tidak seimbang antara auditor dengan kliennya, klien dapat dengan mudah mengganti auditor KAP jika auditor tersebut tidak bersedia memenuhi keinginannyaAlim et al,(2007).

Masih menurut Alim et al,(2007), bahwa Kondisi keuangan klien berpengaruh terhadap kemampuan auditor untuk mengatasi tekanan klien, klien yang mempunyai kondisi keuangan yang kuat dapat memberikan *fee* audit yang cukup besar dan juga dapat memberikan fasilitas yang baik bagi auditor, selain itu probabilitas terjadinya kebangkrutan klien yang mempunyai kondisi keuangan baik relatif kecil, pada situasi ini auditor menjadi puas diri sehingga kurang teliti dalam melakukan audit.

3. Telaah dari rekan auditor *(Peer Review)*

Peer review adalah suatu penelaahan yang dilakukan terhadap kantor akuntan publik untuk menilai apakah kantor akuntan publik tersebut telah mengembangkan secara memadai kebijakan dan prosedur pengendalian mutu sebagaimana yang disyaratkan dalam pernyataan standar auditing (PSA) No. 20 yang ditetapkan oleh ikatan akuntan indonesia (Sukrisno, 2012: 15).

Masih menurut Sukrisno (2012: 15), bahwa *peer review* sangat bermanfaat bagi profesi akuntan publik dan KAP, dengan membantu KAP memenuhi standar pengendalian mutu, profesi akuntan publik memperoleh keuntungan dari peningkatan kinerja dan mutu auditnya, KAP yang telah menjalani *peer review* juga memperoleh manfaat jika KAP tersebut dapat meningkatkan reputasinya dan mengurangi kemungkinan timbulnya tuntutan hukum.

4. Jasa Non Audit

Menurut Kusharyanti (2002: 29) Jasa yang diberikan oleh KAP bukan hanya jasa atestasi melainkan juga jasa non atestasi yang berupa jasa konsultasi manajemen dan perpajakan serta jasa akuntansi seperti jasa penyusunan laporan keuangan, adanya dua jenis jasa yang diberikan oleh suatu KAP menjadikan independensi auditor terhadap kliennya dipertanyakan yang nantinya akan mempengaruhi kualitas audit.

Masih menurut Kusharyanti (2002: 29), pemberian jasa selain jasa audit berarti auditor telah terlibat dalam aktivitas manajemen klien, jika pada saat dilakukan pengujian laporan keungan klien ditemukan kesalahan yang terkait dengan jasa yang diberikan auditor tersebut, kemudian auditor tidak ingin reputasinya buruk karena dianggap memberikan alternatif yang tidak baik bagi kliennya, maka hal ini dapat mempengaruhi kualitas audit dari auditor tersebut.

2.1.2 Profesionalisme Auditor

2.1.2.1 Pengertian Profesionalisme Auditor

Menurut *Code of Ethics for Professional Accountants* (2005:14):

> *"The principle of professional behavior imposes an obligation on professional accountants to comply with relevant laws and regulations and avoid any action that may bring discredit to the profession. This includes actions which a reasonable and informed third party, having knowledge of all relevant information, would conclude negatively affects the good reputation of the profession".*

Arens (2010:108) menjelaskan definisi profesionalisme dapat diartikan :

> *"Professional means a responbility for conduct that extended beyond satisfying individual responsibilities and beyond the requirement of our society law an regulation".*

Professionalisme menurut Messier, Glover, Prawitt (2005:375):

> "Professional didefinisikan secara luas, mengacu pada perilaku, tujuan, atau kualitas yang membentuk karakter atau memberi ciri suatu profesi atau orang-orang professional seluruh profesi menyusun aturan atau kode perilaku yang mendefinisikan perilaku etika (professional) bagi anggota profesi tersebut".

Jadi, Profesionalisme Auditor merupakan sikap dan perilaku auditor dalam menjalankan profesinya dengan kesungguhan dan tanggung jawab agar mencapai kinerja tugas untuk kepentingan umum.

2.1.2.2 Indikator Profesionalisme Auditor

Menurut Simamora, Henry (2002:47), ada 4 prinsip yang harus dimiliki seorang auditor dalam menjalankan profesinya, yaitu :

1. Tanggung jawab profesi
2. Integritas
3. Objektivitas
4. Perilaku Profesional

Dari indikator profesionalisme auditor diatas dapat diuraikan penjelasannya sebagai berikut:

1. Tanggung jawab profesi

   Dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai profesional, setiap anggota harus senantiasa menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya.

2. Integritas

   Untuk memelihara dan meningkatkan kepercayaan publik, setiap anggota harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin.

3. Objektivitas

   Setiap anggota harus menjaga objektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya.

4. Perilaku Profesional

   Setiap anggota harus berperilaku yang konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi.

2.1.3 Kualitas Audit

2.1.3.1 Pengertian Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan hal yang sangat penting, tidak hanya bagi klien ataupun bagi kantor akuntan publik itu sendiri, tetapi juga bagi publik (Nor dan Smith, 2009).

Arens, et al, (2012 :105), definisi kualitas audit mencakup pengertian sebagai berikut:

> *"Audit quality means how tell an audit detects and report material misstatements in financial statements. The detection aspect is a reflection of auditor competence, while repoiting is a reflection of ethics or auditor integrity, particularly independence".*

Knetchel et al, (2012) definisi kualitas audit adalah sebagai berikut:

> "Gabungan dari proses pemeriksaan sistematis yang baik, yang sesuai dengan standar yang berlaku umum, dengan *auditors judgments* (skeptisme dan pertimbangan profesional) yang bermutu tinggi, yang dipakai oleh auditor kompeten dan independen, dalam menerapkan proses pemeriksaan tersebut, untuk menghasilkan audit yang bermutu tinggi".

Menurut penelitian Aamir, et al, (2011:1-3), definisi kualitas audit adalah:

> *"Audit quality is defined as a positive constructives process used to assess,verify and validate the quality of audit process and activities performed by an auditor".*

2.1.3.2 Indikator Kualitas Audit

Wooten (2003) telah mengembangkan model kualitas audit dari membangunteori dan penelitian empiris yang ada. Model yang disajikan oleh Wooten dalam penelitiannya dijadikan sebagai indikator untuk kualitas audit, yaitu:

1. Diteksi salah saji.
2. Kesesuaian dengan SPAP (Standar Pelaporan Akuntan Publik).
3. Kepatuhan terhadap SOP (Standar Operasional Prosedur).
4. Risiko audit.

2.1.4 Hasil Penelitian Sebelumnya

Dari penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh para peneliti-peneliti terdahulu menghasilkan kesimpulan mengenai pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit, yaitu terdapat pada tabel 2.1.

Tabel 2.1
Tabel Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Sumber	Hasil Penelitian (Kesimpulan)
1	Achmat Badjuri	FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KUALITAS AUDIT AUDITOR INDEPENDEN PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) DI JAWA TENGAH	***Dinamika Keuangan dan Perbankan, Nopember 2011, Hal: 183 - 197 Vol. 3, No. 2 ISSN :1979-4878***	independensi dan akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, semakin auditor mampu menjaga independensinya dalam menjalankan penugasan profesionalnya maka kualitas audit yang dihasilkan akan meningkat.
2	Novie Susanti Suseno	*An empirical analysis of auditor independence and audit fees on audit quality*	***International Journal of Management and Business Studies, Vol:3, March 2013, ISSN 2167-0439***	*The significant influence of auditor independence towards audit quality reflects that the auditor has an absolute attitude that needs to be maintained, which is independence.*
3	Ussahawanitchakit, Phapruke Lim-U-Sanno, Kulwadee	*Relationship quality, professionalism, and audit quality: an empirical study of auditors in Thailand.*	***International Journal of Business Research, Source Volume: 8 Source Issue: 4, September2008, ISSN:1555-1296***	*professionalism has a significant positive impact on audit quality and the interaction has a significant negative effect when we set competitive environments as a moderator.*

4	Baotham, Sumintorn	*Effects of professionalism on audit quality and self-image of CPAs in Thailand.*	***International Journal of Business Strategy, Source Volume: 7 Source Issue: 2, May2007 ISSN:1553-9563***	*Appealing, both auditors' ability and professional conduct have a direct positively influence on audit quality and self-image.*
5	Intakhan, Phaithun Ussahawanitchakit, Phapruke	*Effects of audit characteristics on audit independence, audit quality and audit effectiveness through moderators of stakeholder pressure and professional responsibility: a comparative study of CPAs and tax auditors in Thailand.*	***European Journal of Management, Source Volume: 10 Source Issue: 3, September 2010 ISSN:1555-4015***	*Similarly, audit independence is positively related to audit quality, and audit quality capably has a key role in increasing audit effectiveness.*
6	Saripudin, Netty Herawaty, Rahayu	PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN, *DUE PROFESSIONAL CARE* DAN AKUNTABILITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT (Survei terhadap Auditor KAP di Jambi dan Palembang)	***e-Jurnal BINAR AKUNTANSI Vol. 1 No. 1, September 2012 ISSN:2303-1522***	1. Secara simultan variabel dependen (independensi, pengalaman, *due professional care*, dan akuntabilitas) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel dependen (kualitas audit). 2. Secara parsial variabel independensi, pengalaman dan akuntabilitas auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
7	Anton Eka Saputra	Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor sebagai Variabel	***JURAKSI Vol. 1 No. 2, Februari 2012 ISSN:2301-9328***	Hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari independensi terhadap kualitas audit dapat diterima Hasil pengujian

		Moderasi. (Studi Empiris pada Auditor diKantor Akuntan Publik se-Jawa Tengah danD.I Yogjakarta)		model regresi diperoleh independensi memiliki pengaruh yang positif.
8	Ida Rosnidah, Rawi, & Kamarudin	Analisis Dampak Motivasi Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah *(Studi Empiris pada Pemerintah Kabupaten Cirebon)*	***Pekbis Jurnal, Vol.3, No.2, Juli 2011: 456-466***	Hasil penelitian menunjukkan terdapat dampak motivasi dan profesionalisme secara parsial dan simultan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme yang tinggi dan ditunjang dengan motivasi yang tinggi dari aparat Inspektorat akan meningkatkan kualitas audit yang dilaksanakan oleh aparat Inspektorat.
9	Afridian Wirahadi Ahmad Fera Sriyunianti Nurul Fauzi Yosi Septriani	Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Pemerikasa Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Dalam Pengawasan Keuangan Daerah: StudiI Pada Inspektorat Kabupaten Pasaman	***Jurnal Akuntansi & Manajemen Vol 6 No.2 Desember 2011 ISSN 1858-3687***	Kompetensi dan independensi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang dilaksanakan oleh aparat Inspektorat Kabupaten Pasaman.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Watt and Zimmerman (1986: 313) menyatakan sebagai berikut: *An increase in auditor independence is also consistent with increased in audit quality, whereby*

audit quality is defined as the probability of both detecting and reporting breach in the financial statements.

Novie Susanti Suseno. (2013) dalam penelitiannya menyatakan sebagai berikut: *The significant influence of auditor independence towards audit quality reflects that the auditor has an absolute attitude that needs to be maintained, which is independence.*

Menurut Intakhan et al, (2010) dalam penelitiannya menyatakan *audit independence is positively related to audit quality.*

Abdul Halim (2008:29) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah ketaatan auditor terhadap kode etik yang terefleksikan oleh sikap independensi, objektivitas dan integritas.

Menurut Achmad (2011) menyatakan independensi dan akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, semakin auditor mampu menjaga independensinya dalam menjalankan penugasan profesionalnya maka kualitas audit yang dihasilkan akan meningkat.

Saripudin, et al.(2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa secara parsial dan simultan indepedensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Menurut Anton (2012) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari independensi terhadap kualitas audit. Hasil pengujian model regresi diperoleh independensi memiliki pengaruh yang positif.

Afridian (2011) menyatakan independensi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

2.2.2 Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit

Alim *et al*.(2007:2) menyatakan bahwa : *Professionalism has a significant positive impact on audit quality.*

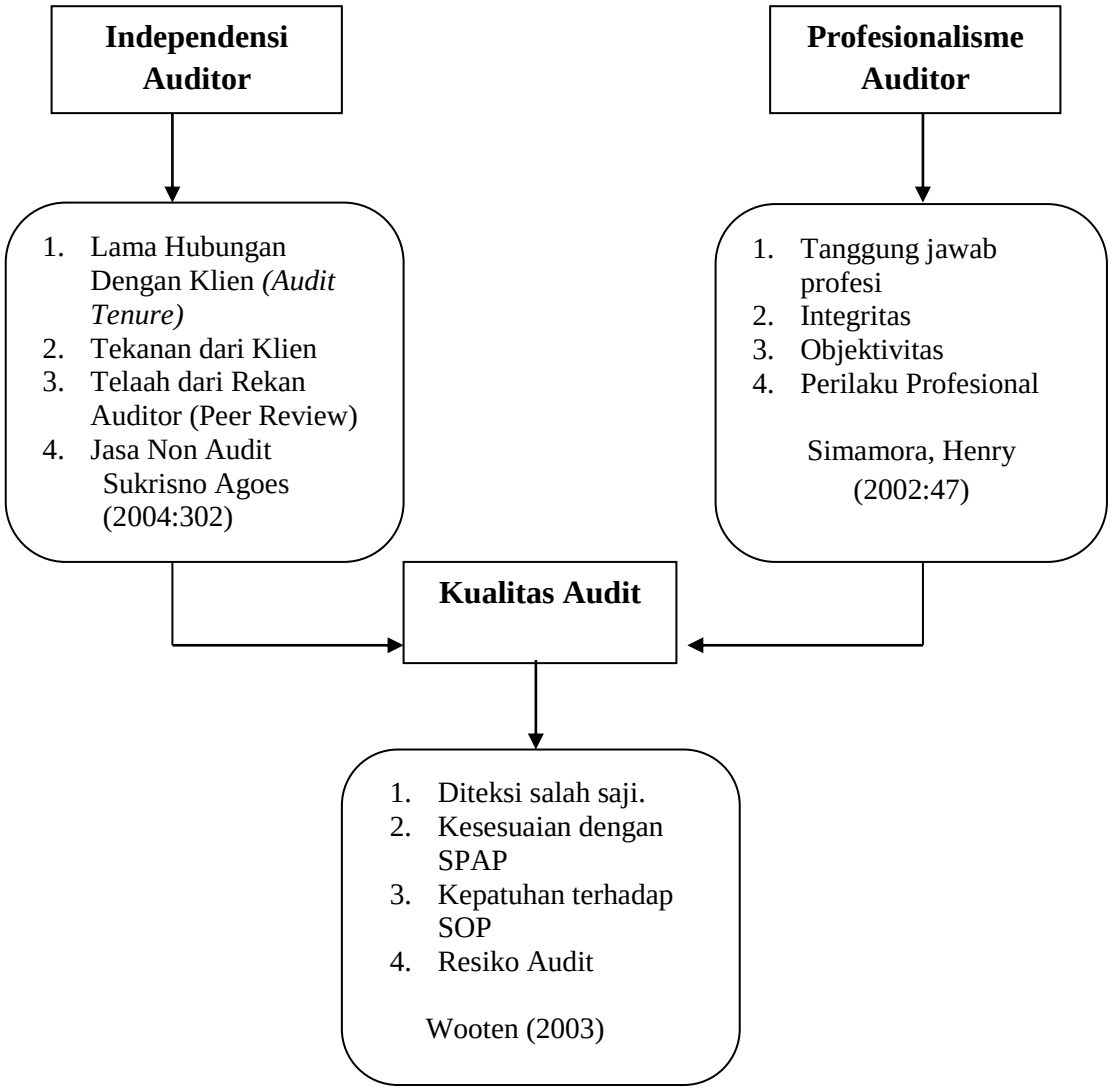
Menurut Ussahawanitchakit (2008) adanya pengaruh positif profesionalisme terhadap kualitas audit sebagai berikut : *Professionalism has a significant positive impact on audit quality"*

Menurut Baotham (2007) menyatakan *both auditors' ability and professional conduct have a direct positively influence on audit quality.*

Menurut Irwansyah (2010 : 35) menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara ketaatan regulasi, kompetensi, independensi akuntan publik dan *profesionalisme* akuntan publik baik secara *parsial* maupun *simultan* terhadap kualitas *audit* akuntan public.

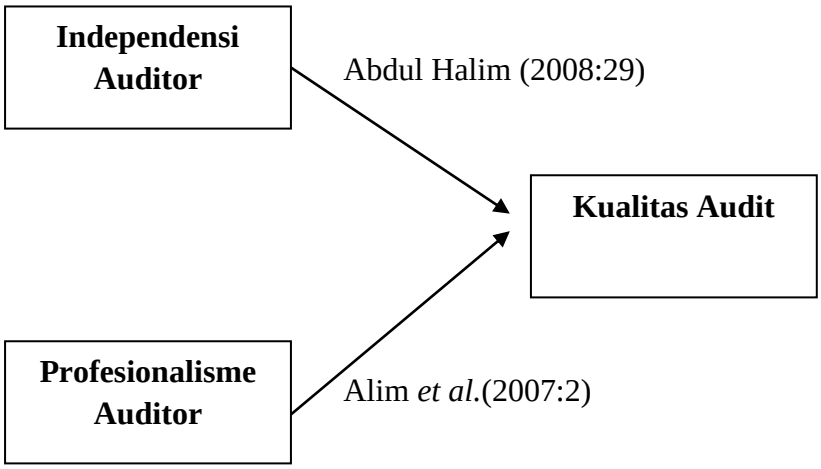
Menurut Ida Rosdinah, Rawi dan Kamarudin (2011) menyatakan bahwa : Terdapat dampak motivasi dan profesionalisme secara parsial dan simultan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini, penulis menyimpulkan atau mengambarkan kerangka pemikiran dalam bentuk skema kerangka pemikiran pada Gambar 2.1



Gambar 2.1
Skema Kerangka Pemikiran

Dari kerangka penelitian diatas maka dapat dibuat paradigma penelitian. Dengan paradigma penelitian, penulis dapat menggunakannya sebagai panduan untuk hipotesis penelitian yang selanjutnya dapat digunakan dalam mengumpulkan data dan analisis. Paradigma pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.2
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka perlu dilakukannya pengujian hipotesis untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent.*

Menurut Sugiyono (2009:93) pengertian hipotesis adalah sebagai berikut :

> "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan".

Sedangkan menurut Umi Narimawati (2007:73) menyatakan bahwa hipotesis adalah:

> "Pendugaan sementara mengenai hubungan antara variabel yang akan diuji kebenarannya. Karena sifatnya dan dugaaan, maka hipotesis hendaknya mengandung implikasi yang lebih jelas terhadap pengujian yang dinyatakan".

Berdasarkan konsep hipotesis diatas, maka penulis mengambil dugaan sementara (hipotesis) sebagai berikut:

H_1 : Independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung.

H_2 : Profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung.

H_3 : Independensi auditor dan profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.